

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah *kalamuallah*, sebagai kitab petunjuk bagi umat manusia. Dalam al-Qur'an terdapat ayat-ayat kauniyah. Ayat kauniyah adalah ayat-ayat yang memberikan isyarat terkait dengan realitas tentang alam semesta.¹ Adapun ayat al-Qur'an yang membahas tentang alam semesta misalnya dalam surat ar-Ruum 30:22 dan surat Al-Imran 3: 190-191.

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتَلَفُ اللَّسِنَتِكُمْ وَالْوَالِدَاتُ عَلَىٰ أُمَّهَاتِكُمْ إِنَّا فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ ﴿٢٢﴾

Artinya: Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui.

Ayat tersebut menjelaskan bahwasanya Allah yang telah menciptakan semua yang ada dilangit dan bumi. Selain itu ayat ini juga mendorong manusia agar memperhatikan dan memikirkan ciptaan Allah, sehingga mendapatkan pelajaran (ilmu).² Dengan memperhatikan dan memikirkan ciptaan Allah berupa bumi, dapat mengantarkan manusia kepada keyakinan dan kebenaran ilahi. Sehingga menemukan alternatif-alternatif baru melalui pengintegrasian ayat-ayat al-Qur'an dengan

¹Andi Rosadi Sastra, *Metode Tafsir ayat-ayat Sains dan Sosial*, (Jakarta:Amzah, 2012), h. 70.

²Wisnu Arya Wardhana, *Al-Qur'an dan Energi Nuklir*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2009), h. 15

perkembangan situasi masyarakat tanpa mengorbankan prinsip-prinsip ajaran pokok.³

Walaupun dalam al-Qur'an tidak menginterpretasikan secara eksplisit mengenai kapan dan bagaimana memulai penciptaan bumi, serta kapan selesainya penciptaan bumi. Namun al-Qur'an secara implisit telah mendorong manusia untuk melakukan observasi dan mengkaji lebih dalam lagi berkenaan dengan kekuasaan dan kebesaran Allah melalui ayat-ayat yang tersirat di alam semesta ini, khususnya fenomena bumi. Dalam surat al-Imran 3: 190-191.⁴

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي
 الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ
 وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا
 سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah kami dari siksa neraka.

Dalam ayat tersebut manusia diperintahkan memikirkan ciptaan Allah yang ada didunia ini, salah satunya adalah bumi. Bumi merupakan salah satu dari 9 planet yang ada didunia ini, yang dapat dijadikan tempat

³Mainizar, "Penafsiran Lafaz Samāwāti dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik Oleh Para Mufassir)" dalam *Jurnal Ushuluddin* Vol.23. No. 2. (Riau:UIN Sultan Syarif Kasim,2015), h.128

⁴Hafna Hamdiyah, *Integritas dan Interkoneksi Al-Quran dan Sains*, "Skripsi" (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2017), h. 1

menetap bagi manusia. Di bumilah tumbuhan bisa hidup dengan hijau dan subur. Dan bumi juga dapat dijadikan objek untuk dilakukan penelitian terkait dengan proses penciptaanya.⁵

Bumi salah satu planet yang dapat di tempati oleh makhluk hidup, yang akan selalu menyimpan banyak misteri. Hal ini karena persoalan alam semesta dan fenomena, termasuk juga didalamnya tentang penciptaan bumi yang begitu kompleks yang sampai saat ini belum mampu terjawab oleh manusia. Dalam al-Qur'an banyak ayat-ayat yang menyinggung tentang penciptaan bumi. Namun karena kurangnya pengetahuan tentang ilmu alam. Membuat masyarakat hanya memahaminya secara tekstual, sehingga ayat terkait dengan penciptaan bumi hanya difahami dengan sederhana. Seharusnya mereka memahami pesan dibalik teks al-Qur'an tersebut.⁶ Hal inilah yang menyebabkan penafsiran ayat-ayat al-Qur'an tentang penciptaan bumi masih belum memberikan titik temu. Perbedaan itu, ada yang berkisar pada prosesnya, sebagaimana terjadi pada perbedaan asal usulnya. Lalu disempurnakan dengan membahas tentang keduanya, yakni proses dan asal usul bumi berdasarkan metode tafsir ayat-ayat sains (*al-manhaj fi tafsir al-'ilmi al-kaunī*) yang memperhatikan hubungan dua sudut pandang yaitu paradigma ilmu dengan paradigma tafsir al-Qur'an.⁷

⁵Achmad Baiquni, *Al-Qur'an Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, (Jakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995), h. 33

⁶Rizki Firmansyah, *Teori Penciptaan Bumi dan Langit dalam Tafsir Al-Jawahir Karya Tantawi Jauhari, "Tesis"*(Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015), h. 4-5

⁷Nidaa Ulkhusna, *Konsep Penciptaan Alam Semesta (Studi Komparatif antara Teori-M Stephen Hawking dengan Tafsir 'Ilmi Penciptaan Jagat Raya, "Skripsi"* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2013), h. 3

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang dari waktu ke waktu, menjadikan teori asal mula penciptaan bumi mengalami perubahan. Perubahan ini didasari oleh temuan ilmiah dari para ilmuwan, yang didukung oleh alat teknologi yang semakin canggih. Temuan tersebut memunculkan banyak teori yang dikemukakan dari beberapa ahli diantaranya filosof, astronom, kosmolog bahkan mufassir. menurut Plato seorang filosof Yunani, ia mengajarkan perihal bagaimana terciptanya dunia beserta susunanya. Dia menokohkan Demiurgos (dewa).⁸ sebagai pencipta dunia ini. Sedangkan menurut Urbain Jean Joseph Le Verrier 1811-1877. Jean adalah seorang astronom asal Prancis. Mengatakan bahwa bumi ini pada mulanya adalah gas yang berserakan secara teratur di angkasa luar, sedangkan kabut-kabut atau kumpulan kosmos-kosmos itu tercipta dari gas-gas tersebut yang memadat. (Fushilat 41:11)⁹

Dua pandangan diatas ternyata berbeda dengan pandangan yang dikemukakan oleh kosmolog dan mufassir. Menurut George Lemaitre seorang kosmolog asal Belgia mengemukakan bahwa alam semesta senantiasa bergerak dan mengembang. Fakta ini dibuktikan juga dengan menggunakan data pengamatan pada tahun 1929. Ketika mengamati langit dengan teleskop, Edwin Hubble, seorang astronom Amerika, menemukan bahwa bintang-bintang dan galaksi terus bergerak saling menjauhi. Sebuah alam semesta, di mana segala sesuatunya terus bergerak menjauhi satu

⁸Demiurgos bermakna “pencipta”, “pembuat “ pembangunan atau perancang adalah nama pertama kali yang digunakan oleh filsuf Athena.

⁹Ade Jamarudin, “Konsep Alam Semesta menurut al-Qur’an”, dalam *Jurnal Ushuluddin* Vol.16. No 2, (Riau:UIN Sultan Syarif Kasim, 2010), h. 144

sama lain, berarti bahwa alam semesta tersebut terus-menerus “mengembang”. Pengamatan yang dilakukan di tahun-tahun berikutnya memperkokoh fakta bahwa alam semesta terus mengembang.¹⁰

Sedangkan menurut mufassir sekaligus fisikawan, Ahmad Baiquni, bumi baru terbentuk 4,5 milyar tahun yang lalu di sekitar matahari dan tanah di bumi ini baru terjadi milyaran tahun yang lalu sebagai kerak di atas magma.¹¹ Menurut Muhammad Quraish Shihab, seorang mufassir asal Indonesia, bahwa dalam penciptaan alam semesta itu melalui proses yang sistematis tidak tercipta begitu saja. Walaupun Tuhan sanggup menciptakan dengan sekejap. Prosesnya selama enam hari menurut hitungan Tuhan bukan hari hitungan manusia. jadi hari yang dimaksud tidak harus difahami dalam arti 24 jam. karena waktu yang digunakan manusia bertalian dengan rotasi bumi dan revolusi bumi. Dengan demikian, apabila seseorang meninggalkan bumi menuju planet lain, maka panjang pendek satuan waktu itu dimasing-masing planet memiliki perbedaan.¹²

Penafsiran ayat-ayat al-Qur'an selalu mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Sejak diturunkannya al-Qur'an hingga sekarang ini. Munculnya berbagai ragam metode dan pendekatan. Merupakan bukti bahwa upaya untuk menafsirkan al-Qur'an tidak pernah berhenti. Hal ini

¹⁰Ibid., h. 145

¹¹Hakim Muda Harahap *Rahasia Al-Qur'an: Menguak Alam Semesta, Manusia, Malaikat dan Keruntuhan Alam*, (Yogyakarta: Darul Hikmah, 2012), h. 78.

¹²Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007). Vol. 12, h. 382.

merupakan keniscayaan sejarah, karena umat Islam pada umumnya ingin menjadikan al-Qur'an sebagai mitra dialog, dalam menjalani kehidupan dan mengembangkan peradaban.¹³ Begitu juga, kebutuhan menafsirkan ayat-ayat kauniah saat ini semakin terasa. Seiring kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak saja memberikan dampak positif bagi kehidupan dan kemakmuran masyarakat, tetapi juga meninggalkan bekas atau dampak negatif bagi alam semesta, seperti banjir, gempa bumi dan tanah longsor.¹⁴ Manfaat penafsiran dengan menggunakan pendekatan ilmu pengetahuan akan memberikan kesempatan luas bagi mufassir. Untuk mengembangkan berbagai potensi keilmuan yang telah dan akan dibentuk dari al-Qur'an. Al-Qur'an tidak hanya sebagai sumber ilmu-ilmu keagamaan yang bersifat *i'tiqadiyah* (keyakinan) dan *amaliah* (perbuatan). Akan tetapi meliputi semua ilmu-ilmu keduniaan, yang beraneka macam jenis dan bilangannya.¹⁵

Hanya saja dalam pendekatan ilmiah semacam ini ada beberapa hal yang perlu diwaspadai. Sebagian orang begitu bersemangat sehingga mereka menelan mentah-mentah setiap teori ilmiah yang mereka asumsikan sebagai penguat atau bukti dari berbagai isyarat yang terdapat dalam al-Qur'an lewat petunjuknya. Padahal tidak semua yang disebutkan dalam lapangan ilmiah merupakan hakikat kebenaran, sebagian baru

¹³Abdul Mustaqim, *Aliran-Aliran Tafsir; Madzhab Tafsir dari Periode Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2005), h. 21.

¹⁴Mainizar, *Penafsiran Lafaz Samāwāti*, h.128

¹⁵Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), h. 396.

merupakan hipotesa ilmiah dan sebagian lagi masih dalam perkembangan teori yang belum sampai menjadi sebuah hakikat ilmiah yang diyakini.¹⁶ Dalam al-Qur'an sendiri terdapat ayat-ayat kauniyah yang jumlahnya 750 hingga 1000 ayat, sedangkan ayat-ayat penciptaan bumi 44 ayat misalnya dalam surat *Al-Furqān* ayat 59, *Al-An'am* ayat 1 dan 73, *Al-Ankabut*, *Ibrahim* ayat, 19 dan 32, *An-Naml* ayat 60, *Al-Baqarah* ayat 22,29,164 dan surat *al-Fushilat* ayat 9,10,11, *Ahqaf* 3 dan 33. *At-Thalaq* 12, *As-Sajadah*.¹⁷

Dalam kitab *al-Qur'an dan Tafsirnya*, Tuhan menciptakan langit, bumi dan isinya dalam enam hari . Yang dimaksud dengan enam hari dalam ayat, bukanlah hari (masa) yang dikenal seperti sekarang ini, tetapi masa (hari) itu adalah hari sebelum adanya langit dan bumi QS. *as-Sajadah* (32):4.¹⁸ Selanjutnya, hari (masa) tersebut disesuaikan menurut perhitungan Allah SWT. Sebab satu hari disisi Allah itu sama dengan 1000 tahun hari perhitungan manusia.QS. *Hûd* 11: 7.¹⁹

Berbeda halnya dalam *Tafsir Ilmi:Penciptaan bumi dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*. Terkait penafsiran enam *Yaum* (hari) dalam penciptaan alam semesta 6 masa atau periode dibagi menjadi 3 yaitu 2 periode penciptaan bumi, 2 periode penciptaan langit dan 2 periode lagi penciptaan isi bumi. Alam semesta bermula dari ledakan besar (Big Bang).

¹⁶Muhammad Quthub, *Fenomena Kalam Ilahi: Bukti Kemukjizatan AL-Qur'an*, (Jakarta:Pena Pundi Aksara, 2005), h. 223.

¹⁷Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an. Badan Litbang dan Diklat Kemeterian Agama RI dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indoesia, *Tafsir Ilmi:Penciptaan Bumi dalam Perspektif al-Qur'an dan Sains*,(Jakarta:Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, 2010), h. 8

¹⁸Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*,(Jakarta: UII, 1995). Cet. VII, h. 675

¹⁹*Ibid.*, IV, h. 470-472.

Dengan kata lain ledakan besar alam semesta tidak seperti ledakan bom yang meledak dari satu titik kesegenap penjuru.

Hal ini kerana pada hakikatnya seluruh alam turut serta dalam ledakan itu. Lebih tepatnya, alam semesta mengembang tiba-tiba secara serentak. Ketika itulah mulainya terbentuk meteri, ruang dan waktu. Materi alam yang pertama terbentuk adalah hydrogen yang menjadi bahan dasar bintang dan galaksi pertama. Dari rekasi fusi nuklir di dalam bintang terbentuklah unsur-unsur berat dalam komposisi materi bintang merupakan salah satu “akte” lahir bintang. Bintang-bintang yang mengandung banyak unsur beras berat berarti bintang itu”generasi muda” yang memanfaatkan materi-materi sisa ledakan bintang-bintang tua. Meteri pembentukan bumipun diyakini berasal dari debu dan gas antar bintang yang berasal dari ledakan bintang di masa lalu. Jadi seisi alam ini memang berasal dari satu kesatuan. Alam semesta kemudian mulai terisi dengan bintang-bintang yang berkelompok dalam galaksi-galaksi, perkembangan selanjutnya terbentuk nebula, planet dan benda-benda langit lainnya.²⁰

Dipilihnya kitab *al-Qur’an dan Tafsirnya* dan *Tafsir Ilmi: Penciptaan dalam Perspektif Al-Qur’an dan Sains* karena kedua kitab tersebut karya mufassir dan ilmuwan terkemuka di Indonesia, yang sama-sama diterbitkan oleh lembaga Departemen Agama. Selain itu, alasan penulis memilih kitab *Al-Qur’an dan Tafsirnya* dan *Tafsir Ilmi:*

²⁰Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, Badan Litbang dan Diklat, Kementerian Agama RI dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), *Tafsir Ilmi, Jagad Raya dalam Perspektif al-Qur’an dan Sains*, (Jakarta:Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur’an, 2010), h. 22.

Penciptaan Bumi dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains. Untuk dijadikan perbandingan dalam penelitian tentang penafsiran ayat-ayat penciptaan bumi. Karena kedua tafsir tersebut memiliki karakteristik dan kelebihan yang berbeda. Al-Qur'an dan Tafsirnya, kementerian Agama RI menggunakan metode tahlili atau penafsiran ayat per ayat sesuai urutan yang ada dalam mushaf mulai *al-Fatihah* hingga *an-Nas*. Penafsiran dilakukan sesuai topik yang terdiri dari beberapa ayat dan terkadang hanya satu ayat saja. Semetara untuk menentukan topiknya dilakukan penelitian terkait keselarasan kandungan (*munasabah*) yang ada dalam ayat.²¹

Adapun metode penafsiran yang digunakan *Tafsir 'Ilmi: Penciptaan bumi dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*. adalah metode tematik dengan menggunakan pendekatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang saat ini sedang berkembang. Selain itu kitab tafsir tersebut merupakan hasil kerjasama antara Kementerian Agama RI dengan lembaga ilmu pengetahuan Indonesia. Dalam penyusunan kitab banyak para pakar yang terlibat dengan latar belakang intelektual yang berbeda, ada pakar yang ahli Bahasa, sejarah Islam, ilmu tafsir, ilmu hadis dan saintifik. Hal inilah yang menjadi kelebihan *tafsir 'ilmi* tersebut melibatkan lembaga ilmu pengetahuan Indonesia. Perbedaan metode dan pendekatan dalam menafsirkan menjadikan hasil penafsiran berbeda.²²

²¹Ahmad Parwoto, *Disorientasi Seksual dalam Tafsir Indonesia (Studi Tafsir Departemen Agama RI)*, "Skripsi" (Lampung: UIN Raden Intan, 2017). 24

²²Nidaa Ulkhusna, "*Konsep Penciptaan Alam*," 58

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat penciptaan bumi *al-Baqarah* dan *Fushilat* dalam kitab *al-Qur'an dan Tafsirnya dan Tafsir 'Ilmi: Penciptaan bumi dalam perspektif al-Qur'an dan Sains?*
2. Bagaimana Analisis komparatif penafsiran ayat-ayat penciptaan bumi *al-Baqarah* dan *Fushilat* dalam *Al-Qur'an dan Tafsirnya dan Tafsir 'Ilmi: Penciptaan bumi dalam perspektif al-Qur'an dan Sains?*

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan penafsiran ayat-ayat penciptaan bumi surat *al-Baqarah* dan *Fushilat* dalam kitab *Al-Qur'an dan Tafsirnya dan Tafsir 'ilmi: Penciptaan bumi dalam perspektif al-Qur'an dan Sains*.
2. Untuk memaparkan Analisis komparatif penafsiran ayat-ayat penciptaan bumi surat *al-Baqarah* dan *Fushilat* dalam *Al-Qur'an dan Tafsirnya dan Tafsir 'ilmi: Penciptaan bumi dalam perspektif al-Qur'an dan Sains*.

D. Batasan Masalah

Al-Qur'an sebagai sumber keilmuan didalamnya banyak ayat yang membahas tentang bumi jumlahnya kurang lebih 350 ayat.²³ Sedangkan yang membahas topik tentang penciptaan bumi berjumlah 43 ayat dari 41 surat.²⁴ Untuk mempermudah penulis dalam melakukan penelitian, maka penulis batasi pembahasannya, terkait dengan penafsiran ayat-ayat

²³Ahmad Harfa, *Keseimbangan Penciptaan Bumi menurut Al-Qur'an dan Sains*, "Skripsi" (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011), h. 10.

²⁴Agus Purwanto, *Ayat-Ayat Semesta: Sisi-sisi al-Qur'an yang terlupakan*, (Bandung: PT. Mizan, 2008), h. 55-71.

penciptaan bumi dalam al-Qur'an surat *al-Baqarah* 2:22,29, 164 dan surat *Fushilat* 41:9,10,11. Dengan alasan bahwa diantara 41 surat yang ada dalam al-Qur'an yang membahas terkait dengan penciptaan bumi hanya surat *al-Baqarah* dan *Fushilat* yang ayatnya paling banyak sekaligus paling inti membahas tentang penciptaan bumi. Kemudian penulis akan fokus meneliti dalam 2 kitab tafsir yaitu *Al-Qur'an dan Tafsirnya* dan *Tafsir 'Ilmi, Penciptaan bumi dalam perspektif al-Qur'an dan Sains*.

E. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Untuk melengkapi kajian Ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang. Membuat penelitian terkait dengan penafsiran ayat-ayat penciptaan bumi dalam kitab *Al-Qur'an dan Tafsirnya* dan *Tafsir 'ilmi, Penciptaan bumi dalam perspektif al-Qur'an dan Sains* sangat penting, untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Kemudian untuk melengkapi kajian pengembangan khazanah pengetahuan keislaman. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan keilmuan dengan cara pandang yang berbeda.

2. Praktis

Adapun kegunaan penelitian ini dari segi praktis, yaitu dapat mengantarkan pembaca untuk memahami sisi saintifik al-Qur'an. Sehingga pembaca tergerak hatinya, untuk melakukan penelitian yang masih berkaitan dengan penciptaan bumi didalam al-Qur'an.

Kemudian sebagai bentuk kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan keIslaman di lingkungan Institut Agama Islam.

F. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi perbedaan dalam memahami istilah yang digunakan dalam penulisan tesis ini. Maka perlu diberikan penegasan istilah judul, agar ada kesamaan sudut pandang.

1. Penegasan konseptual

Penelitian ini terdiri dari 3 kata kunci yaitu :Penciptaan, bumi dan komparatif.

Penciptaan berasal dari kata “cipta” yang berarti kemampuan pikiran untuk mengadakan sesuatu yang baru, sedangkan “penciptaan” adalah proses, cara, perbuatan, menciptakan.²⁵ Bumi adalah salah satu nama planet yang ada didunia. Komparatif adalah suatu metode perbandingan 2 objek dengan menitikberatkan pada persamaan dan perbedaan disertai argumen dan latar belakang, akibat serta rahasia-rahasia dalam perbedaan yang ada.

2. Penegasan operasional

Penciptaan bumi yang dimaksud adalah proses terbentuknya bumi. Sedangkan ayat-ayat penciptaan bumi, merupakan ayat-ayat al-Qur'an yang memberikan isyarat terkait dengan penciptaan bumi dan pembahasan ini berkaitan langsung dengan pembahasan proses penciptaan bumi. Penelitian ini berusaha mengkomparasikan ayat-

²⁵Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , Edisi Ketiga, (Jakarta:Balai Pustaka, 2005), h. 215.

ayat penciptaan bumi dalam *Al-Qur'an dan Tafsirnya* dan *Tafsir 'ilmi, Penciptaan bumi*. Khususnya dalam surat *Al-Baqarah* ayat 2:22,29, 164 dan *Fushilat* 41:9,10,11.

G. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelitian, penulis menemukan buku yang membahas tentang penciptaan bumi diantaranya karya Ahcmad Baiquni dengan judul *Al-Qur'an Ilmu pengetahuan dan Teknologi*. Dalam bukunya Ahcmad Baiquni menuliskan tentang tahap-tahap penciptaan alam semesta didalam al-Qur'an pandangan sains klasik dan modern terkait dengan proses penciptaan alam semesta, pandangan Ilmu pengetahuan tentang isyarat-isyarat al-Qur'an berkenaan dengan makhluk hidup diluar bumi, pengertian Al-Qur'an tujuh lapis langit, pandangan ilmuwan tentang terjadinya kiamat, proses perkembangan penafsiran ayat-ayat kauniyah dan yang terakhir tentang pengertian *kun fayakûn*.²⁶ Titik beda dengan penelitian nanti adalah penulis menguraikan penafsiran ayat-ayat penciptaan bumi dalam kitab *Al-Qur'an dan Tafsirnya* dan *Tafsir 'ilmi, Penciptaan bumi*.

Selanjutnya karya Muhammad Jamaluddin El-Fandy yang berjudul *al-Qur'an Tentang Alam Semesta*. Dalam bukunya pembahasannya diawali dengan hubungan al-Qur'an dengan ilmu. Bahwa didalam al-Qur'an terdapat pesan yang dapat mendorong manusia mencari ilmu dan menjunjung tinggi ilmu pengetahuan. Kemudian al-Qur'an membedakan

²⁶Achmad Baiquni, *Al-Qur'an Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, h. 1-7

antara kepastian dan spekulasi, Al-Qur'an sebagai contoh terbaik bagi ungkapan ilmiah. Kemudian membahas tentang ayat-ayat gejala alam semesta dan penafsiran.²⁷ Titik beda dengan penelitian nanti adalah penulis menguraikan penafsiran ayat-ayat penciptaan bumi dalam kitab *Al-Qur'an dan Tafsirnya* dan *Tafsir 'ilmi, Penciptaan bumi dalam perspektif al-Qur'an dan Sains*.

Hakim Muda Harahap bukunya yang berjudul *Rahasia Al-Qur'an: Mengungkap Alam Semesta, Manusia, Malaikat dan Keruntuhan Alam*. Dalam bukunya menjelaskan tentang alam semesta dalam al-Qur'an bahwasanya didalam al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang membahas tentang alam semesta. Misalnya dalam surat Al-Araf 54, Yunus 3, Hûd 7, al-Hadîd 4. Al-Qur'an menjelaskan bahwa alam semesta diciptakan dalam enam masa. Sehingga kita sebagai manusia harus mempelajarinya dan memikirkan agar mendapatkan ilmu pengetahuan dan semakin dekat dengan sang pencipta alam semesta tersebut. Kemudian membahas tentang jejak manusia dalam al-Qur'an dilanjutkan dengan malaikat dalam al-Qur'an²⁸ dan keruntuhan alam dalam al-Qur'an yang dimaksud keruntuhan adalah bahwa alam semesta ini akan hancur, yang disebut hari kiamat.²⁹ Titik beda dengan penelitian penulis adalah penulis tidak akan bahas konsep tentang manusia, malaikat, maupun keruntuhan fokus penulis pada penciptaan bumi.

²⁷Muhammad Jamaluddin El-Fandy , *Al-Qur'an Tentang Alam Semesta*, (Jakarta: Amzah, 2013), h. 1

²⁸Hakim Muda Harahap, *Rahasia Al-Qur'an*., h. 9

²⁹Ibid.,h. 12

Agus Purwanto yang berjudul *Ayat-ayat Semesta: Sisi-Sisi Yang Terlupakan*. Dalam bukunya berisi tentang klasifikasi ayat-ayat kauniyah berdasarkan subjek, surat, dan ayat. Kemudian memilah ayat kauniyah, ayat yang dipilih adalah ayat yang dapat menuntun pada konstruksi ilmu kealaman, karena tidak semua ayat yang memuat kata alam seperti langit dan bumi merupakan ayat kauniyah, yang membawa pada bangunan ilmu kealaman. Kemudian merekonstruksi sains Islam dengan ontologi, aksiologi dan epistemologi.³⁰ Titik yang membedakan dengan penelitian nanti adalah penulis fokus pada hasil penafsiran ayat-ayat penciptaan bumi dalam kitab *Al-Qur'an dan Tafsirnya* dan *Tafsir 'ilmi, Penciptaan bumi dalam perspektif al-Qur'an dan Sains*.

Selanjutnya karya Ahmad Fuad Pasya yang berjudul *Dimensi Sains Al-Qur'an: Menggali Ilmu Pengetahuan dari Al-Qur'an*. Dalam bukunya, dia mengajak kita agar menggunakan ilmu sebagai sarana untuk mempertebal keimanan kepada Allah. Agar kita dapat merasakan dua karunia yang berupa ilmu dan iman. Selanjutnya bab berikutnya penguatan ilmu sebagai kesadaran spiritual. Kemudian penjelasan tentang peran sains dalam menjelaskan ayat-ayat kauniyah.³¹ Titik beda dengan karya Ahmad Fuad Pasya adalah penulis lebih memfokuskan pada ayat penciptaan bumi.

³⁰ Agus Purwanto, *Ayat-ayat Semesta*;, h. 29

³¹ Ahmad Fuad Pasya, *Dimensi Sains Al-Qur'an: Menggali Kandungan Ilmu Pengetahuan dari Al-Qur'an*, (Solo: Tiga Serangkai, 2004), h. 5

Karya Yusuf Qardhawi yang berjudul *Al-Qur'an Berbicara tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan*. Dalam bukunya Yusuf Qardhawi menguraikan hubungan Al-Qur'an dengan akal dan Ilmu pengetahuan. Sejauhmana rasionalitas dan keilmiaan al-Qur'an. Menurutnya Al-Qur'an bukan sekedar buku bacaan yang kalau dibaca dapat pahala namun Al-Qur'an lebih dari itu dapat dijadikan sumber ilmu pengetahuan.³² Titik bedanya dengan penulis adalah penulis mengfokuskan pada penafsiran ayat-ayat penciptaan bumi dalam surat Al-Baqarah 2:22,29,164 dan Fushilat 41:9,10,11.

Ahmad Harfa skripsi yang berjudul “ Keseimbangan penciptaan bumi menurut Al-Qur'an dan Sains” mengkaji tentang ayat-ayat suhu bumi, medan magnet bumi dalam perspektif al-Qur'an dan Sains. Dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Al-Qur'an dan sains akan selalu selaras dan sejalan. Titik bedanya dengan penelitian nanti adalah penulis fokus pada hasil penafsiran ayat-ayat penciptaan bumi dalam *kitab Al-Qur'an dan Tafsirnya* dan *Tafsir 'ilmi, Penciptaan bumi dalam perspektif al-Qur'an dan Sains*.³³

Muhammad Rusli skripsi yang berjudul “Konsep Penciptaan Alam Semesta dalam Tafsir Al-Mishbah (Tinjauan Tafsir Tematik dan Sains)” menjelaskan tentang pandangan Muhammad Quraish Shihab dalam menafsirkan ayat-ayat tentang penciptaan alam dan melihat relevansinya dengan penciptaan alam semesta menurut ilmuan sains. Titik bedanya

³²Yusuf Qardhawi, *Al-Qur'an berbicara tentang akal dan Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta:Gema Insani, 1998), h.27

³³Ahmad Harfa “*Keseimbangan Penciptaan Bumi*”, h. 2

dengan penelitian nanti adalah penulis fokus pada hasil penafsiran ayat-ayat penciptaan bumi dalam kitab *Al-Qur'an dan Tafsirnya* dan *Tafsir 'ilmi, Penciptaan bumi dalam perspektif al-Qur'an dan Sains*.³⁴

Mashudi skripsi yang berjudul “Konsep Kosmologi Harun Yahya” menjelaskan tentang pemikiran Harun Yahya terkait dengan konsep penciptaan alam semesta. Menurut Harun Yahya alam semesta ini memiliki awal mula, yaitu bermula dari ketiadaan menuju ada. Oleh karena itu alam semesta ini tidak ada dengan sendirinya, melainkan diciptakan. Sebagaimana yang dijelaskan dalam teori big bang, bahwa alam berasal dari satu titik, yang bervolume nol (ketiadaan) yang memiliki kepadatan tidak terbatas. Titik bedanya dengan penelitian nanti adalah penulis fokus pada hasil penafsiran ayat-ayat penciptaan bumi dalam kitab *Al-Qur'an dan Tafsirnya* dan *Tafsir 'ilmi, Penciptaan bumi*.³⁵

Ade Jamarudin, yang berjudul “Konsep Alam Semesta Menurut al-Qur'an” jurnal tersebut menguraikan tentang hakikat alam semesta, menurutnya alam semesta harus dipahami sebagai wujud dari keberadaan Allah, keesaanya, kemahakuasaanya dan belas kasihanya. Sebab alam semesta tidak mungkin ada wujudnya jika tidak ada Tuhan yang menciptakan.³⁶ Selanjutnya membahas tentang ide dasar konsepsi alam semesta dalam al-Qur'an. Al-Qur'an memberikan informasi dasar mengenai beberapa hal. Seperti penciptaan langit dan bumi, kalahiran

³⁴Muhammad Rusli, *Konsep Penciptaan Alam Semesta dalam Tafsir Al-Mishbah (Tinjauan Tafsir Tematik dan Sains, “Skripsi”* (Riau, UIN Suska, 2013), h. 1

³⁵Mashudi, *Konsep Kosmologi Harun Yahya, “Skripsi”* (Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga, 2014), h. 9

³⁶Ade Jamarudin, *Konsep Alam Semesta*, h. 137.

manusia, struktur atmosfer dan keseimbangan dilangit dan bumi. Kenyataannya bahwa informasi dalam al-Qur'an tersebut sesuai dengan temuan terbaru ilmu pengetahuan modern adalah hal yang penting³⁷ Adapun titik beda dengan penelitian nanti adalah penulis fokus pada hasil penafsiran ayat-ayat penciptaan bumi.

Karya Izzatul Laila, "Penafsiran Al-Qur'an Berbasis Ilmu Pengetahuan". jurnal tersebut menguraikan tentang pengertian tafsir ilmi. Sejarah dan perkembangan. Kemudian aspek kemukjizatan ilmiah al-Qur'an, yang terletak pada dorongan umat Islam untuk berpikir dan menggunakan akal. Dilanjutkan dengan cara memahami al-Qur'an melalui sains modern. Jadi titik letak perbedaan peneliti lakukan adalah bahwa penulis akan menguraikan penafsiran ayat-ayat penciptaan bumi dalam kitab *Al-Qur'an dan Tafsirnya* dan *Tafsir 'ilmi, Penciptaan bumi dalam perspektif al-Qur'an dan Sains*.³⁸

Fuad Mahbub Siraj, "Kosmologi dalam Tinjauan Failasuf Islam" dalam jurnal tersebut dipaparkan bahwasanya para filosof Islam, meyakini bahwasanya Allah yang telah menciptakan alam semesta, secara emanasi dari bahan yang sudah ada. Asal bahan ini dari hasil pemikiran Allah yang esa terhadap zatnya yang esa, sehingga muncullah energi yang maha dahsyat dan dari energi inilah lalu memadat dan menjadi alam semesta beserta isinya. Walaupun pemikiran filosof Islam tidak bertentangan dengan prinsip al-Qur'an namun pemikiran mereka sebagai layaknya

³⁷Ibid., h. 139-140.

³⁸Izzatul Lailah, "Penafsiran Al-Qur'an Berbasis Ilmu Pengetahuan," dalam *Jurnal Episteme*, Vol. 9. No.1, (Tulungagung, IAIN, 2014), h. 1.

pemikiran filosof hanya bersifat spekulatif, dalam arti hasil pemikirannya tidak dapat dikaji ulang kembali, sebagai layaknya sains dan kebenarannya hanya sepanjang rasio serta belum tentu benar menurut empiris. Titik beda yang akan peneliti lakukan adalah penulis fokus pada penafsiran penciptaan bumi dengan mengkomparasikan kitab *Al-Qur'an dan Tafsirnya* dan *Tafsir 'ilmi, Penciptaan bumi dalam perspektif al-Qur'an dan Sains*.³⁹

Karya Mainizar, “Penafsiran Lafaẓ Samāwāti dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik Oleh Para Mufassir)”, dalam jurnal tersebut dipaparkan tentang Al-Qur'an dan ayat-ayat *samāwāti*, kemudian dipaparkan juga tentang tafsir lafaẓ *samāwāti* menurut Sayyid Quthub, Ibnu Katsir dan Muhammad Quraish Shihab.⁴⁰ Adapun yang membedakan peneliti lakukan adalah penulis fokus pada penafsiran penciptaan bumi dengan mengkomparasikan kitab *Al-Qur'an dan Tafsirnya* dan *Tafsir 'ilmi, Penciptaan bumi dalam perspektif al-Qur'an dan Sains*.

Karya Ahmad Atabik, “Konsep Penciptaan Alam: Studi Komparatif-Normatif antara Agama-Agama” dalam jurnal tersebut dipaparkan bahwasanya semua Agama (semit) mengakui bahwa Allahlah yang menciptakan alam semesta. Walaupun didalam kitab suci semua agama, hanya menjawab persoalan kejadian alam semesta secara global, akan tetapi kitab suci membantu hal-hal yang sekiranya fikiran manusia tidak

³⁹Fuad Mahbub Siraj, “Kosmologi dalam Tinjauan Failasuf Islam,” dalam *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, Vol. 2 No, 2, (Jakarta:Universitas Paramadina, 2014), h 123.

⁴⁰Mainizar, Penafsiran *Lafaz Samāwāti*, h. 127.

mampu mencernanya. Jika dalam jurnal karya Atabik dipaparkan konsep penciptaan alam semesta dalam perspektif agama-agama beda halnya dengan penulis. Penulis lebih mengfokuskan pada penafsiran penciptaan bumi dengan mengkomparasikan kitab *Al-Qur'an dan Tafsirnya* dan *Tafsir 'ilmi, Penciptaan bumi dalam perspektif al-Qur'an dan Sains*.⁴¹

Karya Heru Juabdin Sada, “*Alam Semesta dalam Perspektif al-Qur'an dan Hadis*” jurnal tersebut mendeskripsikan bahwasanya al-Qur'an dan hadis adalah kitab pedoman hidup bagi umat manusia, didalam al-Qur'an banyak ayat-ayat kauniyyah. Tapi bukan berarti al-Qur'an wajib memenuhi kebutuhan informasi ilmiah. al-Qur'an dan hadis hanya mengajak manusia untuk berfikir, mengamati, dan melakukan penelitian terkait dengan fenomena alam semesta sehingga manusia mendapatkan ilmu pengetahuan.⁴² Jika dalam jurnal karya Heru membahas tentang alam semesta dalam perspektif al-Qur'an dan hadis, beda halnya dengan penelitian penulis yang akan fokus pada penafsiran penciptaan bumi dengan mengkomparasikan kitab *Al-Qur'an dan Tafsirnya* dan *Tafsir 'ilmi, Penciptaan bumi dalam perspektif al-Qur'an dan Sains*.

Karya Sakirman “Memahami Konsep Dasar Gerak, Bentuk dan Ukuran Bumi: Studi Analisis Kitab al-Qanun al-Mas'udi karya al-Biruni dalam Konteks Hukum Islam” jurnal tersebut mendeskripsikan bahwasanya bumi memiliki bentuk yang bulat. Bumi bergerak

⁴¹Ahmad Atabik, “Konsep Penciptaan Alam: Studi Komparatif-Normatif antara Agama-Agama”, dalam *Jurnal Fikrah* Vol. 3 No.1, (Kudus:STAIN, 2015), h. 120.

⁴²Heru Juabdin Sada, “Alam Semesta dalam Perspektif al-Qur'an dan Hadis,” dalam *Jurnal Al-Tadzkiyah: Pendidikan Islam*, Vol. 7, (Lampung:Raden Intan, 2016), h. 105.

mengelilingi matahari sedangkan bulan berputar berdasarkan garis edarnya mengelilingi bumi dalam teori-teori ini, sesungguhnya telah dibuktikan oleh al-Biruni sejak dulu. Pembuktian ini dilakukan hampir 6 abad mendahului pembuktian yang dilakukan oleh ilmuwan barat.⁴³ Titik beda yang peneliti lakukan adalah penulis fokus pada penafsiran ayat-ayat penciptaan bumi surat al-Baqarah 22,29,164 dan surat fushilat 9,10,11.

Didit Ardianto dan Harry Firman, “Apakah Teori Bumi Datar dapat dipandang Sebagai Realita” dalam jurnal ini dipaparkan bahwasanya fenomena bumi datar masih diakui oleh kelompok yang mengaku sebagai *Flat earth Society* (kaum FE).⁴⁴ Kaum FE menganggap bumi datar sebagai realita ontologi keilmuan sains. Kaum FE menyakini bahwasanya bentuk bumi bukanlah bulat melainkan datar. Hal ini didasarkan hasil eksperimen Benford yang membantah lengkungan bumi. Kemudian penganut FE juga tidak menyakini adanya gravitasi melainkan *universal acceleration*. Selanjutnya penganut FE menyakini bahwa matahari bukanlah pusat tata surya melainkan bumi. Adapun yang membedakan peneliti lakukan adalah penulis fokus pada penafsiran penciptaan bumi dengan mengkomparasikan kitab *Al-Qur'an dan Tafsirnya* dan *Tafsir 'ilmi, Penciptaan bumi dalam perspektif al-Qur'an dan Sains*.⁴⁵

⁴³Sakirman, “Memahami Konsep Dasar Gerak, Bentuk dan Ukuran Bumi: Studi Analisis Kitab al-Qanun al-Mas’udi Karya al-Biruni dalam Konteks Hukum Islam”, dalam *Jurnal Hukum Islam*, Vol. 2. No. 1, (Lampung: IAIN Metro, 2017), h. 25

⁴⁴Kaum FE adalah kelompok yang menganggap bahwasanya bumi datar. Tokohnya berasal dari Inggris yang bernama Samuel Shenton yang selanjutnya dipimpin oleh Charles K. Johnson berasal dari California.

⁴⁵Didit Ardianto dan Harry Firman, “Apakah Teori Bumi Datar Dapat Dipandang Sebagai Realita.” dalam *Jurnal Of Science Education on practice*, Vol, 1 No, 1, (Bogor: Universitas Pakuan, 2017), h. 77.

Dari beberapa buku dan jurnal yang isinya sudah penulis paparkan, ternyata banyak membahas tentang konsep alam semesta dalam al-Qur'an dan penafsiran *lafaz Samāwāti* dalam al-Qur'an. Oleh karena itu penelitian yang sudah ada jelas berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Jadi titik perbedaan peneliti lakukan dengan kajian diatas adalah penulis akan mengfokuskan pembahasan tentang penafsiran ayat-ayat penciptaan bumi dalam surat *al-Baqarah* 2:22,29,164 dan *Fushilat* 41:9,10,11 dengan mengkomparasikan 2 kitab, yaitu *Al-Qur'an dan Tafsirnya* dan *Tafsir 'ilmi, Penciptaan bumi dalam perspektif al-Qur'an dan Sains*.

H. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Adapun jenis penelitian ini menggunakan studi pustaka (*Library research*) yang bersifat menjelaskan (*explanatory*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk menjawab permasalahan yang menjadi fokus penelitian dengan berupaya memberikan penjelasan terhadap objek, dalam penelitian yang bersifat menjelaskan ini dimana sudah pasti ada teori-teori yang menjadi dasar. Adapun metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan yang bersifat eksegesis (tafsir). Jadi metode pelaksanaan penelitiannya adalah deskriptif, studi perbandingan atau komparatif. Metode komparatif yaitu metode yang membandingkan dua objek dengan menitik beratkan pada persamaan dan perbedaan disertai argument

dan latar belakang, akibat serta rahasia-rahasia dalam perbedaan yang ada.⁴⁶

2. Sumber dan Pengumpulan Data

Untuk mempermudah penelitian maka perlu dibuat langkah-langkah sebagai berikut:

a. Sumber data primer

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber rujukan primer dan sekunder, sumber primer yang dipakai dalam penafsiran adalah kitab Al-Qur'an dan Tafsirnya Kementerian Agama RI dan Tafsir 'ilmi, *Penciptaan bumi dalam perspektif al-Qur'an dan Sains. Tafsir Ilmi: Penciptaan Jagad Raya dalam Perspektif al-Qur'an dan Sains*, karya Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an dan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.

b. Sumber data sekunder

Sedangkan sumber sekundernya, dalam buku. *Al-Qur'an dan Alam Semesta* karya Muhammad Jamaluddin El-Fandy, *Al-Qur'an dalam Keseimbangan Alam dan Kehidupan* karya Ahmad Khalid Allam. *Ayat-Ayat Semesta: Sisi-sisi Al-Qur'an yang Terlupakan* karya Agus Purwanto. *Dimensi Sains Al-Qur'an: Menggali Kandungan Ilmu Pengetahuan dari Al-Qur'an*, karya Ahmad Fuad Pasya. *Al-Qur'an berbicara*

⁴⁶Muhammad Al-Fatih Suryadilaga, *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 171.

tentang akal dan Ilmu Pengetahuan karya Yusuf Qardhawi *Al-Qur'an Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, karya Achmad Baiquni. *Sains Berbasis Al-Qur'an* karya Ridwan Abdullah Sani. *Al-Qur'an dan Energi Nuklir*, karya Wisnu Arya Wardhana. *Iman, Ilmu dan Amal* karya DA. Tisna Amidjaja. M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*. Ahmad Hanafi, *Al-Tafsir al-'Ilmi li al-Ayat al-Kawniyyah fī al-Qur'an*. Andi Rosadisastra, *Metode Tafsir Ayat-Ayat Sains dan Sosial*. Hakim Muda Harahap, *Rahasia Al-Qur'an: Menguak Alam Semesta, Manusia, Malaikat dan Keruntuhan Alam*.

I. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan dibagi menjadi 3 bagian diantaranya yaitu pendahuluan, pembahasan dan penutup.

Bab pertama merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan pembahasan, pembatasan masalah, kegunaan penelitian, penegasan istilah, kajian pustaka, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan kerangka pembahasan.

Bab kedua pembahasan tentang kitab tafsir dan penyusunnya. Dimulai dari memaparkan sejarah dan latar belakang penyusunan, dilanjutkan dengan karakteristik penulisan yang meliputi metode, corak, sistematika penulisan, kelebihan dan kekurangan baru setelah itu memaparkan tim

penyusun. Pemaparan akan diawali dari *al-Qur'an* dan *tafsirnya*, dan dilanjutkan dengan pemaparan *Tafsir 'ilmi: Penciptaan Bumi*.

Bab ketiga berisi uraian wawasan umum tentang penciptaan bumi dalam *al-Qur'an*. memaparkan pengertian penciptaan bumi. Manfaat penciptaan bumi, ayat-ayat penciptaan bumi dan diakhiri dengan *Asbābun Nuzūl*.

Bab keempat mendeskripsikan penafsiran ayat-ayat penciptaan bumi dalam surat *al-Baqarah* ayat 2:22,29,164 dan surat *Fushilat* 41;9,10,11 dalam *Al-Qur'an* dan *Tafsirnya* dan *Tafsir 'ilmi, Penciptaan bumi*. Setelah memaparkan masing-masing penafsiran, kemudian dilanjutkan dengan analisis komparasi yaitu berupa persamaan dan perbedaan penafsiran.

Bab kelima penutup membahas tentang kesimpulan dari pembahasan sebelumnya dan menjawab permasalahan-permasalahan yang dipaparkan diatas yang bersangkutan tentang penafsiran ayat-ayat penciptaan bumi dalam surat *al-Baqarah* ayat 2:22,29, 164 dan surat *Fushilat* 41;9,10,11 dalam *Al-Qur'an* dan *Tafsirnya* dan *Tafsir 'ilmi, Penciptaan bumi*

Bagian akhir tesis ini memuat tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup peneliti.